

**PENGARUH MINAT SANTRI DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP EFEKTIVITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI
PON-PES MADROSATU AL-QUR'ANI AL-AZIZIYAH
BERINGIN NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UMAR FARUQ

NIM : 3102241

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2009

Drs. H. Syamsudi Yahya

alamat.Jl. Margoyoso 3/18 Sukoharjo Solo

Drs. Jasuri, M.si.

alamat.Jl. Beringin 60 Pelutan Pemalang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eks

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Sdr. Siti Rukhanti

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Rukhanti

NIM : 3104082

Judul : **Pengaruh Minat Santri dan Perhatian Orang Tua Terhadap Efektivitas menghafal Al-Qur'an Santri Pon-Pes Madrosatu Al-Qur'ani Al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Januari 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Syamsudin Yahya

NIP: 150 170 728

Drs. Jasuri, M.si

NIP: 150 267 135

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Abdul Wahid, M.Ag</u> Ketua sidang	_____	_____
<u>Drs. A. Hasmi Hasona, M.Ag</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
<u>Drs. Mahfud Junaedi, M.Ag</u> Penguji I	_____	_____
<u>Fakhrur Rozi, M.Ag</u> Penguji II	_____	_____

ABSTRAK

Umar Faruq (NIM : 3102241). Pengaruh Minat Santri dan Perhatian Orang Tua Terhadap Efektivitas menghafal Al-Qur'an Santri Pon-Pes Madrosatu Al-Qur'ani Al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan berupa metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Anjatan-Indramayu tahun ajaran 2008/2009 terdiri dari evaluasi satuan kegiatan, evaluasi setelah beberapa kegiatan, dan evaluasi akhir kegiatan. Evaluasi tersebut berupa ulangan harian, ulangan praktek, mid semester, dan semester. Secara umum evaluasi berlangsung kurang baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti: prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektivitas, akan tetapi tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP. Untuk mengukur aspek kognitif peserta didik evaluasi dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, mid semester, semester yang berupa tes tertulis. Untuk mengukur aspek afektif evaluasi dilakukan dengan pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk aspek psikomotor evaluasi dilaksanakan dengan tes identifikasi (praktek). Bila dilihat lebih lanjut bahwa pelaksanaan evaluasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Anjatan-Indramayu pada aspek kognitif lebih banyak mendapat perhatian daripada aspek afektif dan aspek psikomotor. Dengan kata lain, evaluasi untuk mengukur aspek kognitif lebih banyak dilakukan. Walaupun seluruh aspek baik kognitif, afektif, psikomotor telah dilaksanakan, akan tetapi untuk aspek psikomotor hanya dilaksanakan sekali padahal pada perencanaan evaluasi aspek psikomotor dilaksanakan tidak hanya sekali. Begitu juga pada aspek afektif pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat dalam RPP. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Anjatan-Indramayu tahun ajaran 2008/2009 masih belum maksimal (pelaksanaan evaluasi pada aspek kognitif lebih banyak dilakukan) atau tidak berjalan dengan baik karena pelaksanaan evaluasi untuk aspek afektif dan aspek psikomotor tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

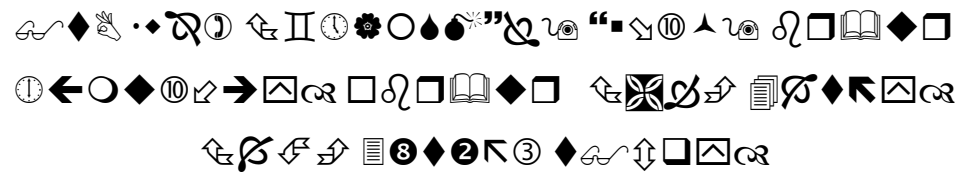
Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Januari 2009

Deklarator,

Umar Faruq
NIM : 3102241

MOTTO



Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

(QS. An-Najm 39-40)¹

¹Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hlm. 874.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana dalam menggapai cita, tak akan berarti tanpa kehadiran mereka. Penulis persembahkan karya ini pada:

- Ayahanda Wahidin dan Ibunda Nurilah tercinta yang selalu memberikan curahan kasih sayang, cinta, bahagia dan semua yang terbaik untuk saya, Engkaulah Jantungku.
- Yang terkasih Agung Fachruddiyanto, terima kasih atas segala perhatian, pengorbanan, dan cinta kasihmu selama ini. Semoga Yang Maha Kuasa mengabulkan do'a kita, Amien.....
- My best friend Uyun, Ulfatun, Ati yang selalu membantu dalam setiap ketidakberdayaanku, Thanks for all. Semoga kalian menjadi orang yang beruntung.
- Teman-teman KKN posko 23 (Halim,Iqlia, Miftah,Rofik, Iir, Purwanto, Fathur, Ipunk, Sofyan) dan Tim PPL SMPN 28 Semarang (Akbar, Dul, Agus, Rahman, Rofik, Zen, Ina, Ati, istiq, Tifah) Kehangatan bersama kalian tak kan pernah terlupakan, yakinlah bahwa ini bukan akhir dari persaudaraan kita.
- Rekan-rekan santri putra dan santri putri Pon. Pes Roudlatut Thaalibin seperjuangan Kompak terus yach....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Walaupun pada akhirnya karya ini dapat terselesaikan tentulah karena beberapa pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Untuk itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, utamanya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
3. Drs. H. Soediyono, M.Pd, dan Drs. Jasuri, M.Si, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag, selaku Dosen wali yang telah mengarahkan dan membimbing selama masa studi.
5. Para Dosen Pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
6. Segenap keluarga besar SMP Negeri 1 Anjatan - Indramayu yang telah memberikan izin penelitian dan telah membantu terlaksananya penelitian ini

7. Ayahanda Wahidin dan Ibunda Nurilah tercinta sebagai motivator terhebat yang telah mendidik dan mendewasakan penulis dengan penuh kasih sayang.
8. K.H. Zainal Asyikin (Alm), Ibu Hj. Muthohiroh beserta keluarga yang senantiasa membimbing dan mendo'akan terhadap keberhasilan penulis
9. K.H. Mustaghfirin dan Ibu Hj. Muniroh serta K.H. Abdul Kholiq dan keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis selama studi.
10. Terkasih dan tersayang, keberadaannya telah memberikan semangat besar sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat-sahabat (Uyun, Ati, Ulfatun) yang selalu memberikan motivasi serta sahabat Andika Fans Club (Vina, Ayu, Ika, Neng Lulut, Nok Ipeh dan yang lainnya) senasib seperjuangan di Pondok Pesantren Rodhotut Tholibin yang selalu menemani dalam suka maupun duka
12. Rekan-rekan IKMAL (Ikatan Mahasiswa Alumni Al-Hikmah Benda) yang senasib seperjuangan.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain iringan do'a yang tulus dan ikhlas semoga amal baik mereka diterima dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Tak lupa saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 14 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DEKLARASI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Perumusan dan Pembatasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode penelitian	8
BAB II : EVALUASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Evaluasi Belajar PAI	13
1. Pengertian evaluasi belajar	13
2. Dasar dan kedudukan evaluasi belajar	16
3. Bentuk Evaluasi	18
4. Tujuan dan fungsi evaluasi	19
5. Prinsip-prinsip Evaluasi Belajar	20
6. Tahap dan Teknik Evaluasi Belajar	23
7. Tindak Lanjut	36
8. Manfaat Evaluasi Belajar	37

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)	38
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	38
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Belajar PAI	39
3. Tujuan dan Fungsi PAI SMP	41
4. Ruang Lingkup PAI.....	43
BAB III : DATA TENTANG PELAKSANAAN EVALUASI BELAJAR	
PAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 ANJATAN –	
INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2008 / 2009	
A. Profil SMP Negeri 1 Anjatan – Indramayu	48
1. Profil Sekolah	48
2. Letak Geografis	49
3. Visi,Misi, Strategi dan Motto Sekolah	49
4. Struktur Organisasi	50
5. Sarana dan Prasarana	51
B. Profil Guru PAI dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1	
Anjatan – Indramayu	52
C. Tahap Perencanaan Evaluasi Belajar PAI.....	54
D. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Belajar PAI	57
1. Penilaian atau Pengukuran	57
2. Pengolahan (penskoran data)	61
3. Analisis Instrumen	61
4. Pelaporan	62
BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI BELAJAR PAI	
SISWA KELAS VII Di SMP NEGERI 1 ANJATAN-	
INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2008/2009	
A. Tahap Perencanaan Evaluasi Belajar	65
B. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Belajar PAI	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran	73
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya.¹ Selain itu al-Qur'an juga merupakan kalam Ilahi yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, jika kita membacanya maka terhitung sebagai ibadah dan tidak diragukan lagi akan kebenarannya.² Sebagaimana diterangkan dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Syaikh al-Bukhari tentang keutamaan membaca al-Qur'an;

“Perumpamaan seorang mukmin yang membaca al-Qur'an seperti buah jeruk yang baunya baik (harum) dan rasanya baik (enak), dan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an seperti buah kurma yang tidak ada baunya sedangkan rasanya manis, dan perumpamaan bagi orang munafik yang membaca al-Qur'an seperti pohon (bunga) yang harum baunya tetapi rasanya pahit dan perumpamaan bagi orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an seperti labu (paria) yang pahit yang tidak ada keharumannya dan rasanya pahit” (H.R. Bukhari).³ (skripsi mustaqimah)

Melihat betapa agung dan mulianya al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pada para sahabatnya untuk menjaga dan memeliharanya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dalam kitab Adzarimi jilid II sebagai berikut;

“Rasulallah bersabda: “peliharalah hafalan al-Qur'an itu. Demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, al-Qur'an itu lebih cepat

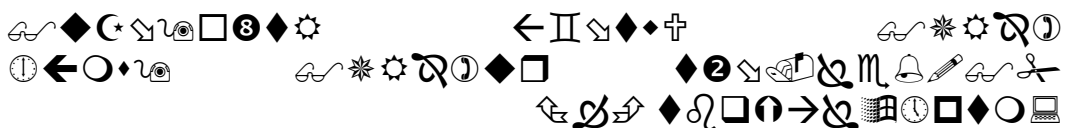
¹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986), hal 86.

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, (1994), hlm. 1

³ Hussein Bahreisj, *Hadits shohih Al-Jamius shohih Bukhari* (Surabaya: Karya Utama) hal. 216.

hilangnya dari pada tali onta yang terikat dalam ikatannya.” (H.R. Muttafaq Alaih).⁴

Penjagaan tentang keaslian dan kemurnian al-Qur’an memang telah dijamin oleh Allah SWT sebagai dzat yang telah menurunkannya sendiri. Al-Qur’an pada setiap jaman dan masa dihafal oleh jutaan umat Islam. Hal ini sebagai suatu Inayah untuk menjaga dan memelihara kemurnian serta keaslian Al-Qur’an.⁵ Sesuai dengan Al-Qur’an surat al Hijr; ayat 9



*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*⁶

Bagi para penghafal, belajar dengan sungguh-sungguh adalah kunci agar hasil yang dicapainya sesuai dengan harapan yaitu bisa menghafalkan Al-Qur’an dengan tepat dan benar secara efektif 30 juz. Tentu saja untuk mencapai keberhasilan itu para penghafal harus terlebih dulu memiliki ketertarikan, perasaan senang dan sabar terhadap aktivitas menghafal Al-Qur’an. Minat merupakan modal pertama yang menentukan ukuran senang atau tidaknya melakukan sesuatu. Seseorang yang berminat maka dia akan terdorong untuk berbuat. Tidak semua orang sepaham mengenai peran minat pada belajar, yaitu selalu ada bagian yang mau tidak mau harus dikerjakan.

Minat adalah landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan proses belajar.⁷ Di dalam proses belajar, minat memegang peranan yang penting. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan; atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman

⁴ Jalaludin As-Syuyuti, *Al Itqon fi Ulumul Qur’an* (Darul Fikri: 1979), hal. 106.

⁵ Abul A’la Al Maududi, dkk, *Esensi Al-Qur’an* (Bandung, Mizan: 1984), hal. 48.

⁶ Soenarja, dkk, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Intermasa, 1993) hal. 391.

⁷ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, terj. Bergman Sitorus, (Bandung : Remadja Karya, 1987), hlm. 78.

yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.⁸

Minat sangat erat hubungannya dengan motivasi. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.⁹ Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan sumber motivasi yang kuat untuk belajar.¹⁰ Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan belajar tersebut. Selain adanya minat, keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor orang tua.

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya¹¹ Setiap orang tua yang berkeinginan anaknya dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, harus bersedia memberikan dorongan kepada anak, sehingga anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang yang berkeinginan untuk maju, orang tuanya pun demikian.

Orang tua yang tidak pernah memperhatikan pendidikan anaknya tidak akan dapat mengetahui sampai di mana perkembangan yang dicapai oleh anak-anaknya sendiri. Dengan demikian bagi para penghafal atau santri yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an juga yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua maka ia akan lebih

⁸ Lester D. Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, terj. Kasijan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 351-351

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 60.

¹⁰ Elizabeth B. Hurluck, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga), 1978, hlm. 114.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 278 – 288.

terarah dalam belajarnya sehingga anak akan mencapai keberhasilan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang proses menghafal al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan minat menghafal al-Qur'an yang hendaknya dapat dilakukan oleh calon huffadz dalam rangka memperoleh hasil yang lebih optimal dalam menghafal al-Qur'an. Untuk itu penulis berusaha meneliti sejauhmana "Pengaruh minat dan perhatian orang tua santri santri di Pondok Pesantren Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pentingnya minat dalam keberhasilan belajar ?
2. Apa saja unsur-unsur minat?
3. Bagaimanakah fungsi dan peran minat dalam belajar ?
4. Bagaimanakah pentingnya perhatian orang tua dalam belajar ?
5. Apa saja bentuk-bentuk perhatian orang tua ?
6. Apakah minat belajar dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar ?

C. Pembatasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penafsiran dari judul di atas, maka penulis jelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²

2. Perhatian orang tua

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 664.

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan objek.¹³ Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Jadi perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seorang ayah dan ibu yang ditujukan kepada anaknya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya dalam menghafal al-Qur'an.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada sesuatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁴ Yang dimaksud bidang dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur'an.

4. Efektivitas

Efektivitas adalah ketepatan guna, hasil guna dan menunjang tujuan.¹⁵ Menghafal adalah usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan.¹⁶

5. Menghafal

Menurut Sumadi Suryabrata, menghafal identik dengan mencamkan dengan sekehendak hati atau di kehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Aktifitas dengan sengaja.¹⁷ Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Adapun yang dimaksud menghafal disini adalah menghafal al-Qur'an semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya kemudian dapat mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut.

6. Al-Qur'an

¹³ Drs. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 56.

¹⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30.

¹⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 128.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 333.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984) hal. 45.

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat Islam secara *tawatur*.¹⁸ Jadi efektivitas menghafal Al-Qur'an adalah hasil yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri haruslah sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

7. Santri

Kata "santri" mempunyai arti yang luas dan sempit. Dalam pengertian yang lebih sempit kata "santri" adalah siswa atau mahasiswa yang dididik di dalam lingkungan Pondok Pesantren. Sedangkan dalam arti luas adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama.¹⁹

D. Perumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat dan perhatian orang tua santri di Pondok Pesantren Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimanakah efektivitas menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Madrosatu Al-Qur'ani Al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang ?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan minat santri terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Madrosatu Al-Qur'ani Al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat dan perhatian orang tua santri di Pondok Pesantren Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang

¹⁸ M. Quraisy Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2004), hlm. 43.

¹⁹ Abdul Qodir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 7.

2. Untuk mengetahui efektivitas menghafal santri Pondok Pesantren Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara minat dan perhatian orang tua dengan efektivitas menghafal santri Pondok Pesantren Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang

F. Kajian Pustaka

Saat penulis mengadakan pelacakan literatur yang membahas pesantren ternyata cukup banyak literatur kepesantrenan yang mengkaji tentang pesantren al-Qur'an antara lain; Ahmad Falah dalam tesisnya (tahun 2002) pada program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pesantren Anak- Anak Yanbu' Al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah (Studi tentang Sistem Pendidikan dan Perkembangannya, 1986-2001)*. Tesis ini membahas tentang sistem pendidikan secara keseluruhan yang berkaitan dengan proses belajar mengajarnya di pesantren, baik dilihat dari segi psichology maupun paedagogiknya serta perkembangannya dari mulai awal hingga tahun 2001.

Iffah Alawi dalam skripsi (tahun 2003) pada program S.1 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Efektivitas Penghafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Yanbu' Al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah)*. Skripsi ini membahas masalah system pendidikan secara keseluruhan yang berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar, lebih spesifiknya membahas tentang pesantren anak-anak dengan ciri khas menghafal *al-Qur'an* secara efektif 30 juz sambil belajar di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan. Juga skripsi saudara Emilia Sofa (tahun 2005) program S.1 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an di Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang lebih membahas hal yang bias mempengaruhi efektivitas menghafal Al-Qur'an.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, skripsi ini sebagai persyaratan menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.
2. Bagi orang tua, memberikan informasi tentang pentingnya perhatian orang tua dan minat dalam belajar menghafal Al-Qur'an, sehingga orang tua akan memberikan perhatian, membimbing serta memberikan dorongan kepada anak agar mencapai keberhasilan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam (GPAI) dapat memberikan informasi tentang pentingnya minat dalam belajar, sehingga seorang guru (pendidik) akan berusaha menumbuhkan minat santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencapai kemajuan dalam belajarnya.
4. Bagi santri, dapat memberikan wawasan tentang pentingnya perhatian orang tua dan minat belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga santri akan berusaha membangkitkan minatnya terhadap belajar menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Minat, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Menghafal Al-Qur'an

1. Minat

a. Pengertian Minat

Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai batasan tentang pengertian minat, diantaranya adalah:

- 1) W. JS. Purwadarminta mengatakan bahwa minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.¹
- 2) A.D. Marimba mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai bagi kita.²
- 3) W.S. Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan subyek yang menetapkan untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan terasa dan merasa senang mempelajari materi itu.³
- 4) Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana yang mengutip dari Doyles Fryir mengemukakan bahwasanya minat/interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.⁴
- 5) Agus Sudjanto mengemukakan bahwa minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁵

¹ Wjs. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hal.. 650.

² A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989) hal. 88.

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal. 105.

⁴ Wayan Nurkencana, dan Sumartana, *Evalusai Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, (1986) hal. 229.

⁵ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta; Aksara Baru, 1989) hal. 92.

- 6) Kurt Singer mengatakan bahwa minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.⁶
- 7) Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.⁷
- 8) Menurut Slamero yang dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁸
- 9) Sardiman A.M. mengemukakan bahwa minat adalah sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁹

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan tentang minat dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu obyek yang terkait yang disertai dengan perasaan senang serta adanya perhatian, kesungguhan, keaktifan, juga adanya motif dan tujuan.

b. Ciri-ciri Minat

Dari pemahaman baberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disarikan tentang ciri-ciri minat sebagai berikut:

- 1) Adanya rasa senang dan keterkaitan terhadap obyek yang diminati.
- 2) Adanya rasa butuh terhadap apa yang diminati.
- 3) Rajin belajar
- 4) Pemusatan perhatian
- 5) Hasrat belajar
- 6) Tekun menghadapi tugas.
- 7) Ulet menghadapi kesulitan

⁶ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1987), hal. 78.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 132.

⁸ *Ibid*, hal. 157.

⁹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mangajar* (Jakarta; Rajawali Press, 1992) hal. 76.

8) Tidak mudah melepaskan hal diminati tersebut.¹⁰

c. Fungsi Minat

Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat atau salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha dan hasil yang dicapai seseorang dalam aktivitas, yaitu dalam menghafal al-Qur'an. Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok.

Adapun fungsi menurut Sardiman A.M. adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹¹

S. Nasution menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai Motor (penggerak) yang melepaskan energi sehingga mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan

¹⁰ *Ibid*, hal. 83.

¹¹ *Ibid*, hal. 85.

mengabaikan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, bahwa fungsi motivasi adalah:

1) Sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari sehingga muncullah minatnya untuk belajar.

2) Sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.¹³

Motivasi sangat berhubungan erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi minat adalah sebagai pendorong hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.

d. Usaha-usaha untuk Membangkitkan Minat

Dalam usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

¹² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 76.

¹³ S.B. Djamarah, *op.cit*, hal. 123.``

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.¹⁴

Adapun menurut S. Nasution dalam bukunya “Didaktik asas-asas mengajar” menjelaskan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti diskusi kerja kelompok serta demonstrasi.¹⁵

Menurut De Decce dan Graw Ford dan graw ford di kutip lagi oleh Syaiful Bahri Djamarah, upaya meningkatkan metifasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menggairahkan anak didik.
- 2) Memberikan harapan yang realistik.
- 3) Memberikan insetif.
- 4) Mengarahkan perilaku anak didik.¹⁶

Di samping itu perilaku atau sikap, kemampuan pribadi serta kejelasan suatu obyek (tujuan atau kegunaan) harus merupakan hal yang menelapatkan respon baik bagi anak didik maupun dari guru maka apa bila hal itu dapat terlaksana dengan baik, minat belajar dan perhatiannya akan timbul dengan sendirinya.

¹⁴ Sardiman. A.M. op.cit, hal. 94.

¹⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1987) hal. 65.

¹⁶ Syaiful Djamarah, op.cit hal. 135.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Perhatian dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*attention*”.¹⁷ Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa perhatian berarti hal yang memperhatikan; apa yang diperhatikan; minat.¹⁸

Menurut Wasty Soemanto, perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan / kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
- 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.¹⁹

Menurut Abu Ahmadi, Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.²⁰ Menurut Jalaludin Rahmat, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga individu tersebut hanya memperdulikan objek yang merangsang.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, perhatian orang tua adalah perhatian yang didasarkan rasa kasih sayang terhadap anaknya, dan yang diterimanya dari kodrat. Oleh karena itu kasih

11. ¹⁷ S. Wojowasito, dkk., *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Bandung : Hasta, 1980), hlm.

¹⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 754.

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 34.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

²¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1998), hlm. 58.

sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²²

Perhatian orang tua yang diberikan untuk anak-anaknya dapat berupa bimbingan dan nasehat, pengawasan maupun pengarahan sehingga segala tingkah laku anak dapat terkontrol sesuai dengan sabda nabi :

عن ابي امامة ان رجلا قال : يا رسول الله : ما حقُّ الوالدين على ولدهما ؟ قال هما جنتك ونارك (رواه ابن ماجه)²³

Dari Abi Umamah sesungguhnya seorang laki-laki bertanya: Hai Rasulullah, apakah hak kedua orang tua terhadap anaknya ? Rasul menjawab : mereka surgamu dan nerakamu.

Sesuai dengan hadits di atas, bahwa orang tua dianjurkan untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, dengan adanya perhatian berarti orang tua sudah melaksanakan amanat dengan baik dan kelak masuk surga. Sebaliknya, jika orang tua tidak memperhatikan anaknya akibatnya adalah neraka.

b. Macam-macam Perhatian

Untuk memudahkan persoalan, maka dalam mengemukakan perhatian ini dapat ditempuh cara dengan menggolongkan perhatian tersebut menurut cara tertentu. Adapun golongan-golongan atau macam-macamnya perhatian itu adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut intensitasnya, perhatian dibedakan menjadi :
 - o Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

²³ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut : Dar Al-Fikri, t.th.), hlm. 1208

- Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- 2) Menurut cara kerjanya, perhatian dibedakan menjadi :
- Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek..
 - Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
- 3) Menurut luasnya perhatian dibedakan menjadi :
- Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang terbatas.
 - Perhatian terpecah, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada bermacam-macam objek.²⁴
- 4) Menurut lamanya kekuatan untuk memperhatikan, perhatian dibedakan menjadi :
- Perhatian statis, yaitu perhatian yang tetap terhadap sesuatu.
 - Perhatian dinamis, yaitu perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek yang lain.
- 5) Menurut fluktuasi perhatian, perhatian dibedakan menjadi :
- Perhatian fiktif (melekat), yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya.
 - Perhatian fluktuatif (bergelombang), yaitu perhatian subjektif, sehingga yang melekat padanya hanya hal-hal yang dirasa penting baginya. Pada umumnya dapat memperhatikan memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus.²⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

²⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, op.cit.*, hlm. 35.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum, op.cit.*, hlm. 148 – 149.

Dipandang dari segi praktis adalah sangat penting untuk mengetahui hal-hal apa yang menarik perhatian itu. Menurut Sumadi Suryabrata ada hal yang dapat menarik perhatian, yaitu dari segi objek yang diperhatikan dan dari segi subjek yang memperhatikan.

- 1) Di pandang dari segi objek, hal-hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteknya, misalnya :
 - Warna benda yang lain dari warna benda di sekitarnya.
 - Keadaan, sikap, sifat, cara yang berbeda dari biasanya.
 - Hal yang mendadak datang atau hal yang lenyap dengan tiba-tiba.
- 2) Di pandang dari segi subjek, hal-hal yang menarik perhatian adalah hal-hal yang bersangkutan paut dengan pribadi subjek, misalnya :
 - Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan pribadi subjek.
 - Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kegemaran subjek.
 - Hal-hal yang bersangkutan paut dengan pekerjaan atau keahlian subjek.
 - Hal-hal yang berhubungan dengan sejarah hidup subjek.²⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat mengkonsentrasi perhatiannya dalam usahanya untuk mendidik anak sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata perhatian ini dapat dipengaruhi oleh dua macam hal, yaitu dipandang dari segi subjek dan objek. Jadi perhatian orang tua ini muncul karena adanya hal-hal yang menarik perhatian pada diri anak yang bersangkutan paut dengan permasalahan belajarnya, seperti perlengkapan keperluan belajar anak, kondisi pada saat anak belajar, kesulitan anak dalam belajar.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 16-18

Selain itu perhatian yang diberikan orang tua kepada anak muncul karena adanya kewajiban, yang di dalamnya terkandung tanggung jawab yang dipenuhi. Dalam hal ini kewajiban tersebut adalah terhadap masa depan anak-anak mereka, maka orang tua akan memiliki kesadaran untuk memberikan perhatian pada anak dengan cara membimbing, mengarahkan, mengawasi segala aktivitas anak agar selalu sejalan dengan cita-cita demi masa depan anak.

Dengan demikian faktor yang menentukan dalam mencapai keberhasilan belajar anak, salah satunya adalah perhatian orang tua, di mana perhatian yang diberikan orang tua kepada anak sejak kecil dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan belajar anak.

Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam perhatian orang tua, yaitu :

1) Bimbingan dan Nasehat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.²⁷ Di sinilah tugas orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya supaya anak mampu mengatasi setiap persoalan yang menimpanya tanpa harus bergantung pada orang lain.

Selain bimbingan, orang tua harus memberikan nasehat yaitu memberikan saran untuk mengatasi problem berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan perasaan.²⁸ Memberikan nasehat pada anak sangat baik terutama bila itu dirasa baru bagi si anak, sedangkan orang tua sudah berpengalaman mengenai hal tersebut.

²⁷ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1992), hlm. 12.

²⁸ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta : Effhar dan Dahara Prize, 1994), hlm. 59.

Nasehat itu akan diterima baik apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian sebagai orang tua dapat membimbing dan memberi nasehat di saat anak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

2) Mencukupi fasilitas belajar

Belajar tidak pula dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat itu, semakin dapat seseorang belajar dengan tidak terganggu.²⁹ Dengan adanya fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan, maka akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak.

Sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (seperti langganan surat kabar, televisi, dan buku bacaan) menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat kinerja anak.³⁰ Anak-anak yang tidak terpenuhi fasilitas belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya bila anak tercukupi fasilitas belajarnya, anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan anak.

3) Memberi dukungan atau dorongan

Dorongan dari orang tua berfungsi sebagai suatu penyokong ego, dikala anak-anak dihadapkan dengan tugas-tugas yang sukar atau kejadian-kejadian yang menekan. Sokongan seperti itu menolong seorang anak untuk mengembangkan kepercayaan terhadap dirinya sendiri, sifat berinisiatif, ketekunan serta kekerasan hati.³¹

²⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1985), hlm. 53.

³⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 84.

³¹ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Mitra Utama, 1994), hlm. 149.

Dengan demikian orang tua yang memberikan dorongan pada anaknya akan memberikan anak semangat dalam kegiatan belajarnya.

4) Pemeliharaan Kesehatan

Kondisi fisik seseorang akan selalu melatarbelakangi semua kegiatan sehari-harinya termasuk dalam kegiatan belajar. Keadaan jasmani misalnya akan lebih mudah untuk berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya bila kondisi fisik sering sakit-sakit, mudah capek dan lesu, maka semangat belajarpun menjadi lemah dan tidak bergairah.³²

Oleh karena itu sebagai orang tua harus memenuhi kebutuhan anak dalam hal kesehatan seperti makan dan minum serta obat-obatan. Jika terjadi gangguan kesehatan pada tubuh yang fit dan sehat maka anak tidak akan bersemangat dalam belajar.

3. Efektivitas Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Menghafal merupakan penerjemahan dari bahasa Arab *حفظ* – *يحفظ* – *حفظا* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.³³ Dalam bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya dapat mengingat di luar kepala.³⁴

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut Ali Ash-Shabuni, Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir, melalui Al-Amien Jibril yang tertulis di dalam mushahif, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir,

³² Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Jakarta : Cinta Ilmu, 2001), hlm. 40.

³³ Maftuh Ahnan, *Kamus Arab – Indonesia*, (Gresik : CV. Bintang Pelajar, t.th.), hlm. 302.

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Terbit Terang, 1993), hlm. 104.

merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.³⁵

Jadi Menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca serta mencamkan Al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisan Al-Qur'an (di luar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh sejumlah ilmunya.

b. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah :

1) Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Allah berfirman :

قل انى امرت ان اعبد الله مخلصا له الدين). الزمر : 11

"Katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."³⁶

2) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala. Untuk menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an, Rasulullah saw selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a dari Nabi saw beliau bersabda :

³⁵ M. Ali Ash - Shabunie, *Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : Al-Ikhlash), hlm. 7.

³⁶ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Al-Waah, 1993), hlm. 747.

تعا هدوا القرآن والذى نفسى بيده لهو اشد تفصيا من الابل فى
عقلها . رواه البخارى³⁷

Peliharalah hafalan Al-Qur'an itu, Demi Dzat yang diriku dalam kekuasaan-Nya. Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas dari pada unta yang terikat dalam ikatannya.

3) Menjauhkan dari Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4) Izin Orang Tua / Wali

Adanya izin dari orang tua / wali memberikan pengertian bahwa :

- a) Orang tua / wali telah merelakan waktu kepada anak / orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
- b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua / wali akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya dan dengan pengertian yang besar dari orang tua / wali maka proses menghafal menjadi lancar.

5) Mampu Membaca dengan Baik

Sebelum seorang penghafal pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar ejaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum ia menghatamkan

³⁷ Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, juz.5, (Beirut : Daar Al-Kutub Al-Ilmiah, t.th), hlm. 429.

bin-nadzar (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan agar dalam menghafal benar-benar lulus dan lancar membacanya.³⁸

6) Kontinuitas (Istiqomah) dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an harus *istiqomah*. Dalam arti memiliki kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat maupun disiplin terhadap materi-materi hafalan. Sang penghafal hendaknya tak bosan-bosan dalam mengulang-ulang hafalan, kapan dan di manapun. Dan juga sebagai dikir, selain dari waktu-waktu yang ditentukan.

Dari Abu Sa'id al-Khudri r.a. dari Nabi saw. beliau bersabda :
Allah SWT. berfirman :

من شغله القرآن وذكرى عن مسالتي اعطيته افضل ما اعطى
السائلين . (رواه الترمذى)³⁹

Barang siapa selalu (disibukkan) dengan membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku.

7) Sanggup Memelihara Hafalan

Sebagaimana yang telah penulis ungkapkan bahwa Al- Qur'an boleh jadi dikatakan mudah dihafal. Namun juga sangat mudah hilang, jika tanpa adanya pemeliharaan. Oleh karena itu perlu adanya pemeliharaan hafalan. Bila mana tidak, maka akan sia-sia dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an.⁴⁰

c. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik.

Strategi itu antara lain sebagai berikut :

1) Strategi pengulangan ganda

³⁸ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 49 – 54.

³⁹ Imam Turmudzi, *Jami'us Shohih Sunan Turmudzi*, Juz 3, Beirut : Daar Al-Kutub Al-Ilmiah, t.th.), hlm. 169.

⁴⁰ Ilham Agus Sugiyanto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Mujahid, 2004), hlm. 54.

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Dalam sistem pengulangan ganda ini, dapat dilakukan umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari.

- 2) Jangan beralih pada hafalan baru sebelum sempurna benar hafalan lama.

Orang yang tengah menghafal Al-Qur'an, dia tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali kalau hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna. Hal ini dimaksudkan supaya apa yang telah dia hafal betul-betul terpatri dalam hati. Sesungguhnya salah satu cara yang dapat membantu memantapkan hafalan adalah dengan mempraktekkan dalam setiap kesibukan yang memungkinkan di sepanjang waktu siang dan malam. Misal dengan membacanya secara pelan-pelan pada saat tengah sembahyang.

- 3) Menggunakan satu mushaf saja

Di antara sesuatu yang benar-benar dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya.

- 4) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya

Di antara faktor dominan yang dapat membantu menghafal ialah memahami ayat-ayat yang dihafalkan dan berusaha untuk

mengerti aspek keterkaitan satu ayat dengan ayat lain. Oleh karenanya orang yang sedang menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus membaca tafsir ayat-ayat yang hendak dihafalkannya, dan berupaya untuk mengetahui aspek keterkaitan satu ayat dengan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengingat ayat-ayatnya.⁴¹

5) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Al-Qur'an dalam segi makna, lafadz dan ayat-ayatnya itu serupa (identik). Oleh karena itulah seorang pembaca Al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat serupa. Dengan memperhatikan yang serupa maka akan dapat mewujudkan hafalan yang baik.

6) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu atau guru pembimbing, baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk takrir yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Hafalan yang tanpa diperdengarkan kepada guru pembimbing kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sebagai guru pembimbing diutamakan juga hafal dengan mantap, lancar, fashih dan cermat memberi hafalan yang diperdengarkan oleh sang penghafal. Secara garis besarnya baik dan tidaknya suatu hafalan tergantung pada guru pembimbing.⁴²

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an

Untuk menjadi seorang penghafal yang berhasil harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, di antaranya :

1) Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan orang dalam proses

⁴¹ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1993), hlm. 17-18.

⁴² Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, *op.cit.*, hlm. 118.

menghafal Al-Qur'an. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mampu putus asa dalam menghadapi tantangan. Seseorang yang mempunyai perasaan senang terhadap belajar menghafal Al-Qur'an tentu segala usaha akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dan juga akan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian adanya minat yang tinggi maka seorang penghafal akan dengan cepat menghafal dan menguasainya dengan baik.

2) Perhatian Orang Tua

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak.⁴³ Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak-anaknya tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan, acuh tak acuh tentu tidak memberikan anak keberhasilan dalam belajarnya. Karena dengan adanya perhatian dari orang tua akan menjadi motivasi anak dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an.

3) Manajemen Waktu

Di antara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus) yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal di samping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Bagi penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an.

Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 1987.

sisi lain juga dapat melakukan kegiatan yang bersifat hiburan untuk menyegarkan pikiran.⁴⁴

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat di klasifikasikan sebab :

- a) Waktu sebelum terbit fajar
 - b) Setelah fajar sehingga terbit matahari
 - c) Setelah bangun tidur siang
 - d) Setelah sholat
 - e) Waktu di antara maghrib dan isya'
- 4) Tempat Menghafal

Tempat belajar yang baik adalah tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dindingnya sebaiknya jangan yang tajam atau menyolok, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi.

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Jauh dari kebisingan
 - b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
 - c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
 - d) Tidak terlalu sempit
 - e) Cukup penerangan
 - f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
 - g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan
- 5) Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos*. Kata *Methodos* terdiri dari 2 kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya

⁴⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2000), hlm. 20.

melalui atau melewati. Sedang *hodos* artinya *way* atau jalan.⁴⁵ Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang dapat dikembangkan dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut :

a) Menurut Ahsin W. Al-Hafidz.⁴⁶

Beberapa metode yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut :

- (1) Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.
- (2) Metode *Kitabah*, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya terlebih dahulu.
- (3) Metode *Sima'i*, yaitu menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya, dengan cara :
 - Mendengarkan langsung dari guru yang membimbing dan mengajarnya.
 - Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.
- (4) Metode Gabungan
 Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *Wahdah* dan *Kitabah*. Hanya saja *Kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- (5) Metode *Jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal, dibaca secara

⁴⁵ Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 1998), hlm. 12..

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, *op.cit.*, hlm. 63-64

kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.

- b) Metode Penyimakan bacaan Al-Qur'an kemudian menirukan. Metode pembacaan Al-Qur'an seperti ini mengacu pada kebiasaan Rasulullah yang senantiasa membaca Al-Qur'an di hadapan malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan.⁴⁷
- c) Metode Menghafal dengan Memahami Makna. Materi dipahami arti kalimat perkalimat terlebih dahulu setelah itu dihafal ayat perayat dengan dibaca berulang-ulang hingga hafal dan lancar.

B. Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar banyak faktor yang mempengaruhi keefektivannya, yang hal ini perlu diperhatikan sungguh-sungguh oleh pelajar atau anak didik demi kesuksesan belajarnya. Di antaranya adalah faktor orang tua yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan belajar anak.⁴⁸

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

Situasi keluarga yang harmonis yang memberikan dorongan penuh kepada anaknya akan mampu menghasilkan individu yang potensial dan mengalami keberhasilan dalam menempuh pendidikan. Karena iklim keluarga yang harmonis membuat mereka termotivasi untuk memperoleh yang terbaik. Sementara itu, banyak pula anak-anak yang mengalami kegagalan belajar disebabkan "*broken home*" yang ia alami.

⁴⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 275.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 287-288.

Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggota keluarganya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Sebaliknya keluarga yang miskin dengan sumber bacaan dan tidak senang membaca tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang belajar. Hubungan antar anggota keluarga juga memegang peranan penting dalam belajar. Hubungan yang akrab, dekat, penuh rasa sayang-menyayangi, saling mempercayai, saling membantu, saling tenggang rasa, saling mengerti dan sebagainya.⁴⁹ Dengan demikian seorang anak yang berasal dari keluarga yang harmonis dan berkecukupan maka ia akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari orang tua dibandingkan seorang anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh dan miskin, sehingga dengan perhatian orang tua tersebut anak akan lebih bersemangat dalam belajar.

Di samping faktor dari luar yang berupa perhatian orang tua, keberhasilan dalam kegiatan belajar juga sangat dipengaruhi oleh minat dari anak itu sendiri. *“Interest or curiosity is called intrinsic motivations”*⁵⁰ Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang dalam melaksanakan usahanya. Sehingga minat dapat dikatakan sebagai alat motivasi yang pokok. Jika seorang anak berminat dalam belajar, maka ia akan berusaha dengan gigih untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Keberhasilan seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur’an 30 juz, tidak terlepas dari pengaruh perhatian orang tua dan juga minat yang kuat. Adanya dua faktor tersebut akan memberi dampak positif pada hasil belajar menghafal Al-Qur’an. Semakin besar perhatian orang tua dengan disertai minat yang kuat maka seorang penghafal akan bersemangat, dalam belajarnya sehingga mampu menghafalkan Al-Qur’an 30 juz.

⁴⁹ Nana Syaodih S., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2003), hlm. 164

⁵⁰ Anita E., *Educational Psychology*, (Boston : Allyn dan Bacon, 1980), hlm. 332.

C. Hipotesis

Secara definitif “hipotesis” adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁵¹ Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan sementara dan masih diperlukan uji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah “ada pengaruh positif antara minat dan perhatian orang tua santri dengan efektivitas menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Madrosatu Al-Qur’ani Al-Aziziyah Beringin Semarang”.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 63.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tertentu.¹

Penelitian atau *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.²

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang minat santri dan perhatian orang tua di Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui tentang efektivitas menghafal al-Qur'an santri Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat santri dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an santri Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang penulis pergunkan sebagai lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang. Waktu penelitian mulai 12 Mei sampai 19 Mei 2009

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 11.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 4.

³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 82.

1. Variabel Pengaruh

Variabel yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah:

- a. Minat santri dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Perasaan senang belajar menghafal al-Qur'an
 - 2) Perasaan tertarik belajar menghafal al-Qur'an
 - 3) Perhatian terhadap belajar menghafal al-Qur'an
 - 4) Motif belajar menghafal al-Qur'an
- b. Perhatian orang tua dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Memberikan nasehat dan bimbingan
 - 2) Menyediakan fasilitas belajar
 - 3) Memberikan dukungan atau motivasi
 - 4) Pemeliharaan kesehatan

2. Variabel Terpengaruh

Yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah efektivitas menghafal al-Qur'an dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kelancaran menghafal al-Qur'an
- b. Kefasihan menghafal al-Qur'an
- c. Rentan waktu menghafal al-Qur'an

D. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan teknik analisis korelasional. Penelitian dengan metode korelasi atau penelitian korelasional ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.⁴

Sedangkan teknik analisis korelasional adalah teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵ Teknik analisis korelasional ini memiliki tiga macam tujuan yaitu:

⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 82

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 175.

1. Ingin mencari bukti (berdasarkan pada data yang ada) apakah memang benar antara variabel yang satu dengan variabel lain terdapat hubungan atau korelasi.
2. Ingin menjawab pertanyaan, apakah antara variabel itu (jika memang ada hubungannya) termasuk hubungan yang kuat, cukup ataukah lemah.
3. Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian, apakah hubungan antar variabel itu merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan (signifikan) ataukah hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan.⁶

Adapun dalam penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel minat santri (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan variabel efektivitas menghafal al-Qur'an (Y)

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian,⁷ sedangkan sampel adalah wakil populasi yang diteliti,⁸ atau subjek sesungguhnya dari suatu penelitian.

Suharsimi Arikunto memberi patokan “Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek penelitian lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%”.⁹

Dalam penelitian ini, objeknya adalah santri yang menghafalkan al-Qur'an di Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang yang jumlahnya kurang dari 100 orang. Maka dalam penelitian akan dilaksanakan terhadap semua santri yang menghafal al-Qur'an yang berjumlah 41 santri, sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian populasi.

⁶ *Ibid.*, hlm. 175-176.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 15.

⁸ *Ibid.*, hlm. 117.

⁹ *Ibid.*, hlm. 120

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁰

Metode ini digunakan untuk menggali data yang dengan mudah diamati langsung seperti: letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang.

2. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat santri dan perhatian orang tua serta efektivitas menghafal al-Qur'an santri Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan santri dan aktivitas santri Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 128.

¹² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 206.

1. Persiapan

Dalam persiapan ini peneliti mengadakan observasi awal ke tempat penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan umum Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang mengurus segala perizinan untuk dapat mengadakan penelitian di tempat tersebut.

2. Pelaksanaan

Setelah mendapat persetujuan atau izin penelitian (penilaian baik dari pihak Pondok Pesantren), maka peneliti mulai menyebarkan angket yang dibagikan secara langsung kepada responden yang telah ditunjuk sebagai sampel penelitian. Setelah pengumpulan data melalui angket selesai, maka peneliti mengadakan observasi untuk mendapatkan data-data pelengkap, seperti keadaan umum Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan, keadaan santri dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisa ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik. Adapun tahapan analisisnya serta rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi atau pembagian kekerapan, keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam analisis ini penulis memasukkan data-data yang terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dalam pengolahan data selanjutnya.

Adapun kriteria kuantifikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a diberi skor 4

- b. Alternatif jawaban b diberi skor 3
 - c. Alternatif jawaban c diberi skor 2
 - d. Alternatif jawaban d diberi skor 1
2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel *independent* (X_1 dan X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan dengan melakukan satu persatu uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dan analisis regresi dua prediktor. Adapun analisis uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis uji hipotesis pengaruh minat santri terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an.
- b. Analisis uji hipotesis pengaruh perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an.
- c. Analisis uji hipotesis pengaruh minat santri dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an.

Untuk melakukan uji hipotesis tersebut, maka dapat dilakukan dengan analisis regresi sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
- b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
- c. Mencari persamaan garis regresi
- d. Menemukan sumbangan relatif antar sesama prediktor jika prediktornya lebih dari satu.¹³

Tabel 4.1

Tabel Ringkasan Rumus Analisis Regresi

Sumber Variasi	db	JK	RK	F _{reg}
Regresi	M	$R^2(\Sigma Y^2)$	$\frac{(\Sigma Y^2)}{R^2 = M}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$

¹³ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 2.

Residu	N-M-1	$(1-R^2)(\Sigma Y^2)$	$\frac{(1-R^2)(\Sigma Y^2)}{N-M-1}$	-
Total	N-1	ΣY^2	-	-

3. Analisis Lanjut

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut, yaitu untuk mengetes signifikansi regresi Y terhadap predictor-prediktornya. Kemudian mengkorelasikan pada tabel F = F (df₁ : df₂) dari hasil itu kemudian dibandingkan dengan tabel (F_t 5% atau F_t 1%)

- a. Jika F_{reg} yang diperoleh itu sama atau lebih besar dari F_t yang ada pada tabel F (teoritis) pada taraf signifikan 1% atau 5 %, maka harga F_{reg} yang diperoleh berarti signifikan, atau hipotesis diterima.
- b. Jika F_{reg} yang diperoleh lebih kecil dari F_t (F teoritik) yang ada pada tabel F (teoritis) pada taraf signifikansi 1% atau 5 %, maka harga F_{reg} yang diperoleh berarti tidak signifikan, dan hipotesis ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang pengaruh perhatian orang tua dan minat santri terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada para santri sebagai responden yang berjumlah 45 santri.

Dalam angket itu terdiri dari 42 item dengan tiap-tiap item terdapat 5 buah jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
2. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
3. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
4. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

Dari 45 item soal itu memuat variabel perhatian minat santri, orang tua dan efektivitas menghafal al-Qur'an. Hasil angket tersebut dimasukkan ke dalam tabel guna mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Data tentang Minat Santri

Untuk menentukan nilai kuantitatif minat santri adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dan responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Nilai Hasil Angket Minat Santri Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang

No. Res	Jawaban				Nilai				Jml	Rata-rata
	a	b	c	d	4	3	2	1		
1	8	1	4	2	32	3	8	2	45	3
2	0	3	8	4	0	9	16	4	29	1.93
3	11	1	1	2	44	3	2	2	51	3.4
4	6	2	5	2	24	6	10	2	42	2.8
5	12	2	1	0	48	6	2	0	56	3.73
6	9	0	5	1	36	0	10	1	47	3.13

7	11	0	3	1	44	0	6	1	51	3.4
8	10	1	3	1	40	3	6	1	50	3.33
9	0	8	7	0	0	24	14	0	38	2.53
10	4	5	6	0	16	15	12	0	43	2.86
11	5	4	6	0	20	12	12	0	44	2.93
12	3	3	8	1	12	9	16	1	38	2.53
13	9	2	4	0	36	6	8	0	50	3.33
14	6	6	3	0	24	18	6	0	48	3.2
15	3	2	10	0	12	6	20	0	38	2.53
16	8	3	4	0	32	9	8	0	49	3.26
17	4	3	8	0	16	9	16	0	41	2.73
18	6	3	5	1	24	9	10	1	44	2.93
19	1	4	6	4	4	12	12	4	32	2.13
20	8	0	7	0	32	0	14	0	46	3.06
21	1	0	7	7	4	0	14	7	25	1.67
22	0	15	0	0	0	45	0	0	45	3
23	3	0	11	1	12	0	22	1	35	2.33
24	0	4	7	4	0	12	14	4	30	2
25	6	2	6	1	24	6	12	1	43	2.86
26	8	0	6	1	32	0	12	1	45	3
27	1	7	7	0	4	21	14	0	39	2.6
28	4	1	9	1	16	3	18	1	38	2.53
29	2	2	9	2	8	6	18	2	34	2.26
30	2	2	8	3	8	6	16	3	33	2.2
31	4	4	7	0	16	12	14	0	42	2.8
32	8	3	4	0	32	9	8	0	49	3.26
33	12	0	3	0	48	0	6	0	54	3.6
34	10	0	5	0	40	0	10	0	50	3.33
35	7	4	3	1	28	12	6	1	47	3.13
36	9	3	3	0	36	9	6	0	51	3.4
37	4	2	7	2	16	6	16	2	40	2.67
38	7	2	5	1	28	6	10	1	45	3
39	3	4	7	1	12	12	14	1	39	2.6
40	8	4	0	3	32	12	0	3	47	3.13
41	4	3	7	1	16	9	14	1	40	2.67
Jml	227	115	225	48	908	345	452	48	1753	116.87

Dari data di atas dapat dicari mean atau rata-rata minat santri yaitu:

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$= \frac{1753}{41}$$

$$= 42.76$$

Jadi nilai rata-rata minat santri adalah 42.76, kemudian untuk mengetahui kualitas variabel minat santri maka dapat dibuat tabel dengan cara:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L) dari data tersebut. Dari data tersebut diperoleh nilai tertinggi adalah 56 dan terendah adalah 25.

- b. Menentukan range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 56 - 25 + 1 \\ &= 32 \end{aligned}$$

- c. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{4}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

4 = Jumlah alternatif jawaban

Dengan demikian $i = \frac{32}{4} = 8$.

Jadi interval kelas adalah 8 dan jumlah interval adalah 4.

Tabel 4.2

Tabel Kualitas Minat Santri

Interval	Keterangan
49 – 56	Sangat tinggi
41 – 48	Tinggi
33 – 40	Cukup
25 – 32	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa minat santri Pon-pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah adalah “tinggi” yaitu 42.76 pada interval 41 – 48.

2. Data tentang Perhatian Orang Tua

Untuk menentukan nilai kuantitatif perhatian orang tua adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Nilai Hasil Angket Perhatian Orang Tua Pon-Pes Madrosatu
al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang**

No Res	Jawaban				Nilai				Jml	Rata- rata
	a	b	c	d	4	3	2	1		
1	15	0	0	0	60	0	0	0	60	4
2	11	2	1	1	44	6	2	1	53	3.53
3	8	3	3	1	32	9	6	1	48	3.2
4	5	7	3	0	20	21	6	0	47	3.13
5	4	0	11	0	16	0	22	0	38	2.53
6	11	4	0	0	44	12	0	0	56	3.73
7	6	1	7	1	24	3	14	1	42	2.8
8	8	0	4	3	32	0	8	3	43	2.86
9	8	0	5	2	32	0	10	2	44	2.93
10	7	2	6	0	28	6	12	0	46	3.06
11	2	6	5	2	8	18	10	2	38	2.53
12	4	5	5	1	16	15	10	1	42	2.8
13	7	3	4	1	28	9	8	1	46	3.06
14	6	1	7	1	24	3	14	1	42	2.8
15	0	7	4	4	0	21	8	4	33	2.2
16	10	4	1	0	40	12	2	0	54	3.6
17	7	2	6	0	28	6	12	0	46	3.06
18	2	13	0	0	8	39	0	0	47	3.13
19	7	0	7	1	28	0	14	1	43	2.86
20	15	0	0	0	60	0	0	0	60	4
21	7	3	5	0	28	9	10	0	47	3.13
22	8	0	3	4	32	0	6	4	42	2.8
23	15	0	0	0	60	0	0	0	60	4
24	3	7	4	1	12	21	8	1	42	2.8
25	10	4	1	0	40	12	2	0	54	3.6
26	10	3	2	0	40	9	4	0	53	3.53
27	3	6	6	0	12	18	12	0	42	2.8
28	8	4	3	0	32	12	6	0	50	3.33
29	9	0	6	0	36	0	12	0	48	3.2
30	5	2	7	1	20	6	14	1	41	2.73
31	6	2	7	0	24	6	14	0	44	2.93
32	7	4	3	1	28	12	6	1	47	3.13

33	0	7	8	0	0	21	16	0	37	2.46
34	10	2	3	0	40	6	6	0	52	3.46
35	12	0	3	0	48	0	6	0	54	3.6
36	14	1	0	0	56	3	0	0	59	3.93
37	12	1	2	0	48	3	4	0	55	3.67
38	8	2	5	0	32	6	10	0	48	3.2
39	5	2	6	2	20	6	12	2	40	2.67
40	9	6	0	0	36	18	0	0	54	3.6
41	8	1	4	2	32	3	8	2	45	3
Jml	312	117	157	29	1248	351	314	29	1942	129.46

Dari data di atas dapat dicari mean atau rata-rata perhatian orang tua yaitu:

$$M = \frac{\sum X_2}{N}$$

$$= \frac{1942}{41}$$

$$= 47.36$$

Jadi nilai rata-rata perhatian orang tua adalah 47.36, kemudian untuk mengetahui kualitas variabel minat santri maka dapat dibuat tabel dengan cara:

a. Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L) dari data tersebut. Dari data tersebut diperoleh nilai tertinggi adalah 60 dan terendah adalah 33.

b. Menentukan range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 60 - 33 + 1$$

$$= 28$$

c. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{4}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

4 = Jumlah alternatif jawaban

Dengan demikian $i = \frac{28}{4} = 6.75$ dibulatkan menjadi 7.

Jadi interval kelas adalah 7 dan jumlah interval adalah 4.

Tabel 4.4

Tabel Kualitas Minat Santri

Interval	Keterangan
54 – 60	Sangat tinggi
47 – 53	Tinggi
41 – 46	Cukup
33 – 39	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah adalah “tinggi” yaitu 47.36 pada interval 47 – 53.

3. Data tentang Efektivitas Menghafal al-Qur’an

Untuk menentukan nilai kuantitatif efektivitas menghafal al-Qur’an adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5

Nilai Hasil Angket Efektivitas Menghafal al-Qur’an Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang

No Res	Jawaban				Nilai				Jml	Rata-rata
	a	b	c	d	4	3	2	1		
1	10	4	0	1	40	12	0	1	53	3.53
2	1	3	11	0	4	9	22	0	35	2.33
3	5	7	3	0	20	21	6	0	47	3.13
4	1	7	7	0	4	21	14	0	39	2.6
5	1	8	6	0	4	24	12	0	40	2.67
6	2	3	4	6	8	9	8	6	31	2.06
7	3	0	10	2	12	0	20	2	34	2.26
8	1	1	2	11	4	3	4	11	22	1.46
9	0	0	15	0	0	0	30	0	30	2
10	2	0	13	0	8	0	26	0	34	2.26
11	3	0	6	6	12	0	12	6	30	2
12	4	1	10	0	16	3	20	0	39	2.6
13	9	0	5	1	36	0	10	1	47	3.13

14	0	7	8	0	0	21	16	0	37	2.46
15	0	0	14	1	0	0	28	1	29	1.93
16	1	3	8	3	4	9	16	3	32	2.13
17	0	3	7	5	0	9	14	5	28	1.86
18	0	7	6	2	0	21	12	2	35	2.33
19	6	5	2	2	24	15	4	2	45	3
20	5	0	10	0	20	0	20	0	40	2.67
21	10	0	5	0	40	0	10	0	50	3.33
22	0	0	14	1	0	0	28	1	29	1.93
23	4	6	5	0	4	18	10	0	32	2.13
24	5	2	8	0	20	6	16	0	42	2.8
25	1	2	8	4	4	6	16	4	30	2
26	1	2	11	1	4	6	22	1	33	2.2
27	5	6	3	1	20	18	6	1	45	3
28	1	2	7	5	4	6	14	5	29	1.93
29	6	1	7	1	24	3	14	1	42	2.8
30	0	7	0	8	0	21	0	8	29	1.93
31	5	3	7	0	20	9	14	0	43	2.86
32	7	0	8	0	28	0	16	0	44	2.93
33	6	1	8	0	24	3	16	0	43	2.86
34	7	0	8	0	28	0	16	0	44	2.93
35	4	3	8	0	16	9	16	0	41	2.73
36	7	2	6	0	28	6	12	0	46	3.06
37	6	0	6	3	24	0	12	3	39	2.6
38	3	1	10	1	12	3	20	1	36	2.4
39	0	6	8	1	0	18	16	1	35	2.33
40	3	2	10	0	12	6	20	0	38	2.53
41	8	1	3	3	32	3	6	3	44	2.93
Jml	143	106	297	69	560	318	594	69	1541	102.73

Dari data di atas dapat dicari mean atau rata-rata efektivitas menghafal al-Qur'an yaitu:

$$M = \frac{\sum Y_2}{N}$$

$$= \frac{1541}{41}$$

$$= 37.58$$

Jadi nilai rata-rata efektivitas menghafal al-Qur'an adalah 37.58, kemudian untuk mengetahui kualitas variabel minat santri maka dapat dibuat tabel dengan cara:

a. Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L) dari data tersebut. Dari data tersebut diperoleh nilai tertinggi adalah 53 dan terendah adalah 22.

b. Menentukan range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 53 - 22 + 1 \\ &= 32 \end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{4}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

4 = Jumlah alternatif jawaban

Dengan demikian $i = \frac{32}{4} = 8$.

Jadi interval kelas adalah 8 dan jumlah interval adalah 4.

Tabel 4.6

Tabel Kualitas Minat Santri

Interval	Keterangan
46 – 53	Sangat tinggi
38 – 45	Tinggi
30 – 37	Cukup
22 – 29	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas menghafal al-Qur'an Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah adalah “cukup” yaitu 37.58 pada interval 30 – 37.

25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
Jumlah									

N = 30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab 1 sampai bab IV guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan maka ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Faktor minat santri berpengaruh sangat rendah dalam keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Minat santri Pon-pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori "tinggi" yaitu dengan nilai rata-rata 42,76 berada dalam interval 41 – 48. Dalam uji hipotesis diperoleh bahwa adanya pengaruh minat santri terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an yaitu sebesar 0,512 dan diperoleh harga $F_{reg} 0,031$. karena F_{reg} lebih kecil dari $F_{t(0,01)} = 7,31$ dan $F_{t(0,05)} = 4,08$, maka hasilnya tidak signifikan. Dengan demikian semakin tinggi minat santri maka belum tentu semakin tinggi efektivitas menghafal al-Qur'an.
2. Di samping faktor minat santri, perhatian orang tua merupakan faktor dari luar yang berpengaruh rendah terhadap perkembangan belajar santri di dalam menghafal al-Qur'an. Perhatian orang tua santri Ponpes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori "tinggi" yaitu dengan nilai rata-rata 47,36 berada pada interval 47 – 53. Dalam uji hipotesis pertama diperoleh bahwa adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an yaitu sebesar 1,328 dan diperoleh F_{reg} sebesar 1,769, karena F_{reg} lebih kecil dari $F_{t(0,01)} = 7,31$ dan $F_{t(0,05)} = 4,08$, maka hasilnya tidak signifikan. Oleh karena itu, semakin tinggi perhatian orang tua, maka belum tentu semakin tinggi efektivitas menghafal al-Qur'an.
3. Dari uji hipotesis ketiga diperoleh bahwa efektivitas menghafal al-Qur'an santri Pon-Pes Madrosatu al-Qur'ani al-Aziziyah Beringin Ngaliyan

Semarang termasuk dalam kategori “cukup” yaitu dengan nilai rata-rata 37,58 berada pada interval 30 – 37. Adanya pengaruh minat santri dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur’an yaitu sebesar 1,334 dan diperoleh F_{reg} sebesar 0,860, karena F_{reg} lebih kecil dari $F_{t(0,01)} = 5,49$ dan $F_{t(0,05)} = 3,35$, maka hasilnya tidak signifikan. Dengan demikian semakin tinggi minat santri dan perhatian orang tua, maka belum tentu semakin tinggi pula efektivitas menghafal al-Qur’an.

B. Saran-saran

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian terhadap anak-anaknya di dalam belajar menghafal al-Qur’an. Baik dalam bentuk bimbingan dan nasehat, pemenuhan fasilitas belajar atau pemberian motivasi. Sehingga anak-anak akan lebih bersemangat di dalam belajar menghafal al-Qur’an.

2. Bagi Santri

Hendaknya seorang santri serius dan bersungguh-sungguh di dalam belajar menghafal al-Qur’an. Belajar menghafal al-Qur’an bukanlah gampang tapi membutuhkan strategi khusus yang perlu dilaksanakan oleh seorang santri. Diharapkan santri bisa memanfaatkan waktu yang sebaikbaiknya dan gemar mengulang-ulang hafalan agar tidak lupa.

3. Bagi Pondok Pesantren

Dapat memenuhi sarana dan prasarana untuk kelancaran belajar, juga adanya penambahan buku-buku penunjang. Agar santri merasa enak dan nyaman dalam belajar pondok harus dijaga kebersihannya dan diharapkan terciptanya suasana pondok yang kondusif.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik meskipun masih sangat sederhana. Hal ini tidak lain karena sempitnya pengetahuan dan dangkalnya pengetahuan yang penulis miliki. Namun demikian mungkin dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi

siapa yang melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ali Sayyid, *Al-Ta'lim wal-Mu'alimun*, (Beirut: Dar as-Shobuni, 1994).
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulumuddin*, Jilid II, (Bairut : Dar Al Fikri, tth).
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993).
- _____, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2008), cet. XIII.
- _____, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 2008), cet. V.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991).
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Cet. VI.
- Bahreisy, Salim dan Bahreisy, Said, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsier Juz IV*, Bina Ilmu, 1988).
- _____, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsier Juz V*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990).
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet.4.
- Daryanto, H., *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), Cet. IV.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya : Karya Agung, 2006).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet, IX.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta : BSNP, 2003).
- _____, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTS*, (Jakarta : BSNP, 2007).

- _____, *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : BSNP, 2006).
- _____, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta : BSNP, 2006).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet.II.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipt 2000).
- Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993).
- _____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet, II.
- Hamka, *Tafsir Al-azhar Juz II*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983).
- Ibrahim dan Syaodih, Nana S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008).
- M. Echol, John, dan Hasan, Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2003).
- Majid, Abdul, dan Dian, Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muahaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo : Ramdani, 1993), Cet. II, hlm. 80.
- _____, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), Cet. VII.
- Muhammad Abi Isa bin Abi Isa, *Sunan Tirmidzi*, Juz. 4, (Beirut : Darul Fikr, 1994).

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. 2.
- Mulyasa, E, *KTSP*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mursell, James R, *Pengajaran Berhasil*, terj. Simanjuntak dan Soeito, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1975).
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1996).
- Permen Diknas RI No. 23 Tahun 2006 Tentang SKL, <http://www.puskur.net> edisi Minggu 21 Desember 2008.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII.
- Purwanto, Ngalim dan Djojopranoto, Sutadji, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 1984).
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. III.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006).
- Sudjana, Nana dan Riva'i, Ahmad, *Teknologi Pengajaran*, (Bandug: Sinar Baru, 1989).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. III.
- _____, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1991).
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999).

- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Surapranata, Sumarna, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).
- Thoha, Chabib, *Macam-macam Tes (PBM-PAI di Sekolah)*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 1998).
- _____, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001).
- Trimono, Soejono, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993).
- UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Wiersma, William, dan Jurs, Stephen G., *Educational Measurement and Testing*, (United States: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 1990), cet. 2.
- Winkel .SJ, W.S, *Psikologis Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia, 1989), Cet. II.
- Zuhairini, et. al., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993).